
PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Nickolaus Petrus

email: raneix@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Asset* (ROA) dapat digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan yang diukur berdasarkan rasio *Price to Book Value* (PBV). Penelitian menggunakan metode penelitian asosiatif dan objek penelitiannya adalah PT Medco Energi Internasional, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi documenter dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, korelasi *Product Moment*, Uji F dan Uji t dengan bantuan *software* SPSS 17. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa DAR berpengaruh secara signifikan dan ROA terbukti tidak berpengaruh terhadap PBV. Pada uji simultan, DAR dan ROA terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap PBV. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah agar PT Medco Energi Internasional, Tbk. dan Entitas Anak dapat mengurangi utangnya dan menambah modal sendiri untuk mengurangi tingkat *leverage* yang tinggi.

Kata kunci: *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV)

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu perusahaan perlu mengoptimalkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan digunakan sebagai indikator penilaian objektif terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaannya maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh.

Minyak bumi merupakan salah satu komoditas yang sangat penting pada abad ke-20, sebab minyak mulai digunakan sebagai bahan bakar industri, bahan bakar kendaraan bermotor hingga untuk keperluan rumah tangga. Namun pada tahun 1973 sampai dengan tahun 1974 krisis minyak bumi terjadi, hal ini disebabkan oleh perang yang terjadi antara negara Arab Saudi dan Israel pada Oktober 1973. Hal ini membuat negara-negara konsumen minyak bumi mengalami keuntungan karena biaya operasi bisa diminimalisir sementara di lain pihak negara-negara yang memproduksi minyak bumi mengalami kerugian karena harga jual minyak dunia yang terlampau rendah dari

pada biaya operasi pengeboran minyak itu sendiri menciptakan kondisi dimana tingkat *leverage* yang meningkat menjadi masalah likuiditas dan meningkatkan resiko kebangkrutan.

Perseroan Terbatas (PT) Medco Energi Internasional, Tbk. dan Entitas Anak merupakan salah satu perusahaan pertambangan minyak bumi dan gas pertama dan terkemuka di Indonesia yang berdiri tepat pada saat penurunan harga minyak terjadi. Kita mengetahui struktur modal dengan *leverage* yang terlalu tinggi menjadi masalah likuiditas dan meningkatkan risiko kebangkrutan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Assets* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV) PT Medco Energi Internasional, Tbk dan Entitas Anak, dan bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Assets* (ROA) dapat mempengaruhi nilai perusahaan (*Price to Book Value* (PBV)) PT Medco Energi Internasional, Tbk. dan Entitas Anak.

KAJIAN TEORITIS

1. Nilai Perusahaan

Salah satu cara untuk mengetahui apakah perusahaan berkinerja baik atau tidak adalah melalui nilai perusahaan. Menurut Walsh (2004: 148): Nilai pasar perusahaan merupakan harga yang ditetapkan di Bursa Saham (*Stock Exchange*) bagi perusahaan publik, atau estimasi harga untuk perusahaan yang tidak memiliki saham.

Ada beberapa cara untuk menilai perusahaan, menurut Brealey, Myers dan Marcus (2008: 164):

Para Investor membeli saham atas dasar kekuatan laba sekarang dan masa depan. Dua sifat utama menentukan laba yang akan bisa dihasilkan oleh perusahaan: pertama, laba yang bisa dihasilkan oleh asset berwujud dan tak berwujud perusahaan saat ini dan kedua, peluang yang dimiliki perusahaan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan yang akan meningkatkan laba masa depan.

Untuk mengetahui nilai perusahaan dapat digunakan jenis rasio *market measure*. Salah satu rasio ini adalah *Market to Book Value* (MBV) atau disebut juga *Price to Book Value* (PBV). Menurut Sawir (2001: 22): Rasio ini menggambarkan

penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan (*going concern*).

Menurut Prihadi (2008: 130) rumus PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Price per share}}{\text{Book value per share}}$$

2. Struktur Keuangan

Menurut Sawir (2001: 2):

Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang.

Laporan keuangan perusahaan yang baik adalah hasil dari keputusan manajemen keuangan yang tepat. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005: 3): Fungsi keputusan dalam manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama: investasi, pendanaan dan manajemen aktiva. Keputusan manajemen keuangan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk keputusan pendanaan, mencakup sisi kanan neraca.

Menurut Sawir (2001: 11): "Pemilihan struktur keuangan merupakan masalah yang menyangkut komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan yang pada akhirnya berarti penentuan berapa banyak utang (*leverage* keuangan) yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mendanai aktiva." Menurut Wild, Subramanyan dan Halsey (2005: 213): "*Leverage* keuangan (*financial leverage*) merupakan penggunaan utang untuk meningkatkan laba. *Leverage* meningkatkan baik keberhasilan (laba) maupun kegagalan (rugi)."

Menurut Sawir (2001: 12): "Risiko yang makin tinggi akibat membesarnya utang cenderung menurunkan harga saham, meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut."

3. Analisis Rasio Keuangan

Salah satu cara untuk menilai laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Prihadi (2008: 10): Analisis rasio digunakan secara khusus oleh investor dan kreditor dalam keputusan investasi atau penyaluran dana. Terdapat tujuh jenis rasio, yaitu:

-
1. Rasio Likuiditas
 2. Rasio Aktivitas
 3. Rasio Profitabilitas
 4. Rasio *Return on Investment*
 5. Rasio *Solvency*
 6. Rasio Arus Kas
 7. Rasio *Market Measure*

4. *Debt to Asset Ratio (DAR)/ Debt Ratio*

Menurut Sawir (2001: 13): Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil presentasinya, cenderung makin besar risiko keuangannya bagi investor. Menurut Brealey, Myers dan Marcus (2008: 75): Saat perusahaan meminjam uang, perusahaan berjanji melakukan sederet pembayaran bunga dan kemudian mengmbalikan jumlah uang pinjamannya utang meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham dalam masa-masa baik dan menguranginya pada masa-masa buruk.

Menurut Sudana (2011: 20) rumus *Debt Ratio* adalah:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

5. *Return on Asset (ROA)*

Menurut Sudana (2011: 22): “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.”. Menurut Sawir (2001: 17): Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemn. Rasio ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan. Menurut Brealey, Myers dan Marcus (2008: 81): Tingkat pengembalian asset yang tinggi kadang dinyatakan sebagai indikasi bahwa perusahaan sedang memanfaatkan posisi monopoli untuk mengenakan harga berlebih.

Menurut Sudana (2011: 22) rumus ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian metode penelitian asosiatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi documenter, teknik

analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Kuantitatif dan Kualitatif dan analisis data dengan menggunakan SPSS yang terdiri dari: pertama adalah Uji Asumsi Klasik yang terdiri atas: Uji Normalitas (Metode Grafik dan Metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*), Uji Multikolinearitas (dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta membandingkan nilai Koefisien Determinasi individual dengan nilai Determinasi secara serentak), Uji Heterokedastisitas (Pola *Scatterplot* Regresi dan uji Koefisien Korelasi Spearman's Rho) dan Uji Autokorelasi (uji Durbin-Watson). Kedua adalah Analisis Regresi Linear Berganda, yang ketiga adalah Analisis Korelasi Pearson (*Product Moment*), yang keempat adalah Koefisien Penentu dan Koefisien Determinasi dan yang terakhir adalah Uji Signifikansi Korelasi yang terdiri dari Uji F (Anova) dan Uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Rasio *Debt to Asset Ratio*, *Return on Assets* dan *Price to Book Value*

Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) PT. Medco Energi Internasional, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2014 triwulan IV adalah sebagai berikut:

TABEL 1
PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
REKAPITULASI HASIL PERHITUNGAN DAR, ROA DAN PBV
TRIWULAN 2010 s.d 2014

Tahun	DAR		ROA		PBV	
	%	△%	%	△%	X	△%
2010						
Triwulan I	64.46	-	0.42	-	1.46	-
Triwulan II	64.32	-0.21	0.16	-62.95	1.50	2.77
Triwulan III	64.53	0.33	0.28	78.78	2.03	35.15
Triwulan IV	64.23	-0.47	2.86	916.78	1.48	-26.95
2011						
Triwulan I	63.27	-1.50	0.43	-85.09	1.24	-16.06
Triwulan II	65.07	2.86	0.49	14.69	1.19	-4.22
Triwulan III	66.28	1.86	0.08	-83.15	1.08	-9.60
Triwulan IV	66.94	1.00	2.48	2913.32	1.00	-7.20
2012						
Triwulan I	65.75	-1.78	0.51	-79.42	0.88	-12.11

Triwulan II	67.97	3.38	-0.64	-225.40	0.72	-17.66
Triwulan III	69.11	1.67	0.05	-107.75	0.65	-9.84
Triwulan IV	68.25	-1.24	0.32	553.55	0.64	-1.55
2013						
Triwulan I	68.17	-0.12	-0.03	-109.48	0.78	21.16
Triwulan II	67.97	-0.29	-0.46	1390.05	0.73	-6.58
Triwulan III	65.17	-4.13	-0.37	-18.49	0.78	7.80
Triwulan IV	64.58	-0.90	-0.05	-86.78	0.72	-7.51
2014						
Triwulan I	66.00	2.20	0.65	-1424.19	0.88	21.38
Triwulan II	64.46	-2.33	0.39	-39.91	1.06	21.16
Triwulan III	66.08	2.51	0.22	-44.50	1.14	7.27
Triwulan IV	65.94	-0.20	0.02	-89.50	0.91	-20.37

Sumber: Data Olahan, 2015

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik menggunakan data triwulan selama 5 tahun pengamatan pada perusahaan PT Medco Energi Internasional, Tbk dan Entitas Anak pada tahun 2009 s.d. 2014.

a. Uji Normalitas

1) Metode Grafik

Berdasarkan hasil pengujian normalitas metode grafik diperoleh *output* yang menunjukkan nilai residual berada disekitar garis dan mengikuti arah diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear telah memenuhi uji normalitas.

2) Metode Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

Hasil pengujian asumsi klasik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*asyp.Sig 2-tailed*) yang diperoleh sebesar 0,707 sedangkan taraf kekeliruan yang digunakan adalah 0,05. Maka dari uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* telah diperoleh nilai probabilitas yang lebih besar ($0,707 > 0,05$), jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk menentukan apakah suatu model regresi memiliki gejala multikolinearitas digunakan dua cara yaitu:

-
- 1) Dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* pada model regresi

Dari hasil *output* SPSS, diperoleh nilai *Tolerance* kedua variable independen lebih dari 0,1 yaitu sebesar 0,936 dan nilai VIF kurang dari 10 yaitu sebesar 1,069, kesimpulannya tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

- 2) Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2)

Dari hasil perhitungan SPSS, diketahui bahwa nilai koefisien r^2 (0,064) yang diperoleh bernilai lebih kecil dari pada nilai koefisien determinasi R^2 (0,482) ($0,064 < 0,482$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Terdapat beberapa metode statistik untuk melakukan uji heteroskedastisitas, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Melihat pola titik-titik pada *Scatterplot* Regresi

Dari hasil *output* SPSS, diketahui bahwa titik-titik membentuk pola yang tidak jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi kesimpulannya adalah tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

- 2) Uji Koefisien Spearman's Rho

Dari hasil *output* SPSS, diketahui bahwa nilai korelasi kedua variabel independen dengan *unstandardized residual* masing-masing adalah 0,652 dan 0,631. Karena nilai korelasi kedua variabel lebih dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2011: 110): Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)

2) Tidak terjadi otokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$

3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$

Dari hasil *output* SPSS, diperoleh nilai DW sebesar 1,208 lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 atau dengan kata lain berada di antara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap *Price to Book Value*

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS didapat dibentuk persamaan regresi dengan model matematis sebagai berikut:

$$Y = 9,96 - 0,136 X_1 + 0,077 X_2$$

Pada persamaan tersebut nilai konstanta bernilai positif 9,96, artinya jika DAR dan ROA nilainya adalah 0 maka tingkat nilai perusahaan yang dicerminkan oleh PBV yaitu 9,96. Nilai koefisien regresi variabel independen DAR terhadap PBV adalah sebesar -0,136 menunjukkan bahwa setiap kenaikan DAR akan mengurangi PBV sebesar 0,136. Kemudian nilai koefisien regresi variabel independen ROA terhadap PBV sebesar 0,077 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA akan terjadi peningkatan PBV sebesar 0,077.

b. Analisis Korelasi & Koefisien Determinasi

1) Korelasi *Product Moment*

Pada hasil *output* SPSS, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi DAR sebesar -0,671, nilai ini menunjukkan kekuatan hubungan antara DAR terhadap PBV adalah kuat. Koefisien korelasi yang bertanda negatif menunjukkan bahwa peningkatan DAR diikuti dengan penurunan PBV dan sebaliknya.

Nilai koefisien korelasi ROA sebesar 0,342, nilai ini menunjukkan kekuatan hubungan antara ROA terhadap PBV adalah rendah. Koefisien yang bertanda positif menunjukkan bahwa peningkatan ROA akan diikuti dengan peningkatan PBV dan sebaliknya,.

2) Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian korelasi Pearson, diperoleh nilai korelasi DAR negatif terhadap PBV didapat nilai koefisien Determinasi sebesar 0,4502, artinya bahwa variabel independen DAR mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen PBV pada PT Medco Energi Internasional, Tbk. dan Entitas Anak sebesar 45,02 persen dan sisanya sebesar 54,98 persen dipengaruhi oleh factor-faktor lain.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi Pearson, diperoleh nilai korelasi ROA positif terhadap PBV didapat nilai koefisien Determinasi sebesar 0,117, artinya bahwa variabel independen ROA mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen PBV pada PT Medco Energi Internasional, Tbk. dan Entitas Anak sebesar 11,7 persen dan sisanya sebesar 88,3 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dengan Kontribusi pengaruh dari DAR sebesar 45,02 persen dan dari ROA sebesar 11,7 persen maka nilai tersebut mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen PBV pada PT Medco Energi Internasional, Tbk. dan Entitas Anak sebesar 56,72 persen dan sisanya 43,28 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Pengujian Hipotesis Uji-F

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 persen, artinya kita percaya bahwa 95 persen keputusan adalah benar. Kaidah pengujian signifikansi:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

Pada hasil *output*, diperoleh nilai F_{hitung} koefisien sebesar 7,905 dan tabel distribusi F (α) = 0,05 dan df 1 (k-1) = 3-1 = 2 dan df 2 (n-k) = 20-3 = 17, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,592. Karena F_{hitung} 7,905 lebih besar dari F_{tabel} 3,592, maka pada tingkat kekeliruan 5 persen diputuskan untuk menerima H_a . Jadi berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa DAR dan ROA secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PBV pada PT Medco Energi Internasional, Tbk. dan Entitas Anak.

d. Pengujian Hipotesis Uji t

Kriteria pengujian apakah hipotesis itu ditolak atau tidak ditolak sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- 2) H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- 1) Pengaruh DAR terhadap PBV

Pada hasil *output* diperoleh nilai t_{hitung} koefisien variabel DAR sebesar -3,461 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Dari tabel distribusi t dengan $\alpha = 0,05/2 = 0,025$. $df (n - k) = 20 - 3 = 17$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua arah sebesar 2,110/-2,110. Karena t_{hitung} -3,461 lebih kecil dari -2,110, maka pada tingkat ketelitian 5 persen diputuskan untuk menerima H_{a1} sehingga dapat disimpulkan bahwa DAR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PBV pada PT Medco Energi Internasional, Tbk. dan Entitas Anak.

- 2) Pengaruh ROA terhadap PBV

Pada hasil *output* diperoleh nilai t_{hitung} koefisien variabel ROA sebesar 1,013, dengan nilai signifikansi sebesar 0,325. Dari tabel distribusi t dengan $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ dan $df = 20 - 3 = 17$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua arah sebesar 2,110. Karena t_{hitung} 1,013 lebih kecil dari t_{tabel} 2,110, maka pada tingkat kekeliruan 5 persen diputuskan untuk menerima H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PBV pada PT Medco Energi Internasional, Tbk. dan Entitas Anak.

Berdasarkan semua hasil pengujian penerimaan hipotesis di atas, maka peneliti merekapitulasi hasil pengujian tersebut ke dalam Tabel 2 berikut ini:

TABEL 2
REKAPITULASI HASIL PENERIMAAN HIPOTESIS PENELITIAN
PENGARUH DAR DAN ROA TERHADAP PBV

Variabel Independen	F_{hitung}/t_{hitung}	F_{tabel}/t_{tabel}	Kd (%)	Kesimpulan
DAR	-3,461	2,110	45,02	DAR berpengaruh secara signifikan terhadap PBV.
ROA	1,013	2,110	11,7	ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PBV.
DAR dan ROA	7,904	3,592	56,72	DAR dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap PBV.

Sumber: Data Olahan, 2015

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Hasil analisis untuk DAR terhadap PBV menunjukkan kekuatan hubungan adalah kuat dan bersifat negatif. Hasil pengujian pengaruh DAR terhadap PBV menyimpulkan menerima H_{a1} yaitu DAR berpengaruh signifikan terhadap PBV pada PT Medco Energi Internasional, Tbk. dan Entitas Anak.
- b. Hasil analisis untuk ROA terhadap PBV menunjukkan kekuatan hubungan adalah lemah dan bersifat positif. Hasil pengujian pengaruh ROA terhadap PBV menyimpulkan menerima H_{02} yaitu ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV pada PT Medco Energi Internasional, Tbk. dan Entitas Anak.
- c. Hasil pengujian menyimpulkan menerima H_a yaitu bahwa DAR dan ROA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PBV pada PT Medco Energi Internasional, Tbk. dan Entitas Anak.

2. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibuat, maka penulis memberikan saran kepada PT Medco Energi Internasional, Tbk. dan Entitas Anak yaitu sebaiknya perusahaan dapat mengurangi utang untuk mengurangi tingkat *leverage* yang tinggi sehingga risiko masalah likuiditas dan kebangkrutan dapat diminimalisir, sehingga nilai perusahaan dapat semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Brealey, Richard A., Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (judul asli: *Fundamentals of Corporate Finance*), jilid 1. Penerjemah Yelvi Andri Zaimur. Jakarta: Erlangga, 2008.

_____. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (judul asli: *Fundamentals of Corporate Finance*), jilid 2. Penerjemah Yelvi Andri Zaimur. Jakarta: Erlangga, 2008.

Prihadi, Toto. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM, 2008.

Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2011.

Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, JR. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamental of Financial Management*), edisi kedua belas. Penerjemah Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat, 2005.

Walsh, Ciaran. *Key Management Ratios: Rasio-rasio Manajemen Penting, Penggerak dan Pengendali Bisnis* (judul asli: *Key Management Ratios: Master The Management Metrics That Drive and Control Your Bussiness*), edisi ketiga. Penerjemah Shalahuddin Haikal. Jakarta: Erlangga, 2004.

Wild, John J., K.R. Subramanyam and Robert F. Halsey. *Analisis Laporan Keuangan* (judul asli: *Financial Statement Analysis*), edisi kedelapan, buku kedua. Penerjemah Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Jakarta: Salemba Empat, 2005.